

# ARSITEKTUR NUSANTARA MEMPENGARUHI BENTUK BANGUNAN YANG BERKEMBANG DI INDONESIA

Sitti Wardiningsih

Staff Pengajar Program Studi Arsitektur Lanskap Institut Sains Dan Teknologi Nasional,  
Jakarta .Srengseng Sawah Jagakarsa, Jakarta Selatan  
[wardiningsih.sitti@gmail.com](mailto:wardiningsih.sitti@gmail.com) dan [wardiningsih1820@gmail.com](mailto:wardiningsih1820@gmail.com)

## ABSTRAK

Arsitektur Nusantara adalah sebagai wujud fisik kebudayaan manusia yang memiliki dimensi fungsi sebagai wadah atau alat yang bermakna dalam kehidupan manusia. Arsitektur adalah dimensi makna dan menjadi tolok ukur tinggi rendahnya budaya manusia. Kebudayaan arsitektur nusantara yang memiliki keunggulan dan berpijak pada kearifan lokal sehingga dapat memberi makna bagi kehidupan manusia. Karya arsitektur diukur dari perspektif filsafat manusia, sehingga dapat diketahui adanya nilai-nilai religius yang mendasari ungkapan tersebut terkandung dalam keberagaman dalam mewujudkan karya arsitektur nusantara. Konsep ruang yang menjadi dasar dalam penataan ruang luar dan ruang dalam selalu berpijak pada orientasi kehidupan manusia selaras ajaran Islam. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penataan ruang tersebut terdapat beberapa faktor perbedaan cara pandang dan pada setiap bentuk arsitektur Nusantara ini, karena latar belakang kebudayaan serta lingkungan sehingga terjadi perbedaan pada daerah tersebut.

**Kata kunci :** *Arsitektur Nusantara, Kebudayaan*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia atau Nusantara merupakan kepulauan yang menjadi silang budaya pergerakan manusia pada abad-abad pra sejarah. Persilangan tersebut pada akhirnya membentuk suatu persebaran budaya yang beraneka ragam. Keragaman budaya arsitektur pun juga memiliki perjalanan panjang diantara budaya suku-suku di Nusantara ini hasil karya budaya tersebut adalah kekayaan arsitektur yang mengagumkan.

Arsitektur Nusantara identik dengan arsitektur Indonesia adalah suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa atau bangsa.

Sedangkan Budaya terbentuk karena adat istiadat dan tradisi yang berkesinambungan dan mengalami titik tumbuhnya sendiri-sendiri. Hal tersebut menjadi 'genius loci' Nusantara. Dan Arsitektur Indonesia / Nusantara yang secara berabad-abad telah menciptakan struktur luar dan struktur dalam bidang bangunan.

Sedangkan saat ini kita semua sedang merasakan transformasi budaya besar-besaran dan Transformasi tersebut tidak saja mempengaruhi kebudayaan tetapi juga secara perlahan-lahan juga mempengaruhi ilmu arsitektur yang saat ini mengalami pergeseran dalam bidang tampilan bentuk/fasade maupun dalam tatanan ruang. Oleh karena itu arsitektur Indonesia merupakan satu di antara identitas dari suatu pendukung kebudayaan dan patut di lestarikan agar tetap berkelanjutan secara sustainable dari generasi ke generasi agar tetap mengetahui akar budaya yang terkait dengan bangunan arsitektur.

## 1.2. TUJUAN

1. Memberikan masukan serta wawasan tentang arsitektur Nusantara yang timbul saat ini sedang mengalami penurunan cinta budaya arsitektur bangunan
2. Memberikan gambaran bahwa arsitektur Nusantara adalah karakter dari Bangsa Indonesia.
3. Membuat suasana dunia Arsitektur bangunan lebih mengeliat lagi dan diharapkan dapat membuka wawasan dalam perencanaan dan perancangan untuk menciptakan bentuk baru yang lebih bercirikan ke Indonesiaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perkembangan Kebudayaan Di Indonesia

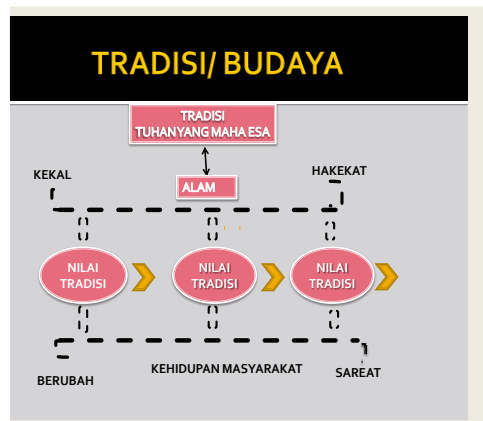
Arsitektur atau budaya arsitektur dalam pemahaman sekarang, merupakan salah satu hasil kebudayaan yang menunjukkan ciri kehidupan tingkat kompleksitas kebudayaan pada suatu suku bangsa tertentu. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu suku bangsa makin kompleks dan tinggi juga karya arsitekturnya. Dengan demikian dalam memahami perkembangan arsitektur ini diharapkan juga melihat perkembangan kebudayaan yang mempengaruhinya.

### 2.2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah perpaduan antara hasil dari budi dan daya sehingga menjadi ideas. Idea adalah wujud dari kebudayaan yang sebagian besar terjadi dari berbagai sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagai, yang banyak hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa masyarakat itu. Yang semuanya berkaitan dalam satu sistem, wujud pertama oleh para ahli antropologi dan sosiologi disebut sebagai sistem budaya (*Cultural System*), dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai adat atau adat-istiadat/tradisi Seperti pada bagan Gambar 1 dan Gambar 2



Gambar No 1. Pengertian arsitektur nusantara indonesia  
(Sumber : ST.Tri. 2011)



Gambar No 2. Tradisi/budaya  
(Sumber : ST,Tiri, 2011)

## 3. PERMASALAHAN

Warisan arsitektur Nusantara sebagian besar di Indonesia ini, mengalami banyak permasalahan untuk mampu bertahan dan berlanjut sampai masa yang akan datang, dalam artian tetap dihidupkan oleh masyarakat pewarisnya. Karena memang banyak hal yang menyebabkan untuk mennggalkan nya , hal tersebut mudah terjadi karena kemajuan teknologi sehingga dapat merubah tata cara hidup dan kehidupan

soasial dan budaya, Sehingga agar kita tetap dapat memiliki peninggalan / warisan tersebut harus kekuatan usaha dan upaya serta daya untuk berlanjut.

Bentuk dan wujud bangunan tradisional yang dibangun penuh dengan tradisi lebih kuat dan banyak yang memukau bagi pengamatnya. Namun sayang bangunan-bangunan tersebut saat ini telah banyak berubah menjadi monumen, hal ini menimbulkan dalam pemikiran tersendiri dalam benak sebagian besar dari mereka yang pernah menyaksikannya. Unsur-unsur Bangunan Arsitektur Tradisional yang memiliki makna merupakan warisan budaya daerah yang terkenal dengan ciri- ciri khas Tradisionalnya tidak menutup kemungkinan bahwa bangunan – bangunan tradisional akan meanjadi bentuk baru tanpa memperhatikan makna yang terkandung, Seperti pada Tradisional (Minangkabau) “Gedung ”akan melakukan hal yang serupa demi mencapai bangunan tradisional yang modern.

#### 4. PEMBAHASAN

Arsitektur Nusantara seharusnya karya-karyanya memiliki karya yang seragam dengan ciri-ciri yang cukup jelas mewakili citra per wilayah Indonesia. Karena negara kita adalah negara kepulauan dan setiap pulau memiliki kebudayaan sebagai ciri dari kesukuan mereka. Maka hal tersebut sebaiknya kita hargai dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan dasar perencanaan pembangunan dalam ilmu arsitektur, secara turun temurun arsitektur Indonesia.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi bentuk/wujud bangunan arsitektur yaitu: 1. Agama, 2. Budaya dan Adat istiadat atau Tradisi sehari-hari, 3. Filosofi dan cara pandang hidup dari tiap suku 4. Iklim. Dari sisi Agama, masuknya agama hindu dan budha banyak meninggalkan bangunan maupun budaya yang sangat mempengaruhi bentuk arsitektur bangunan, seperti artifak benda bersejarah dan lingkungan serta Budaya adat istiadat.

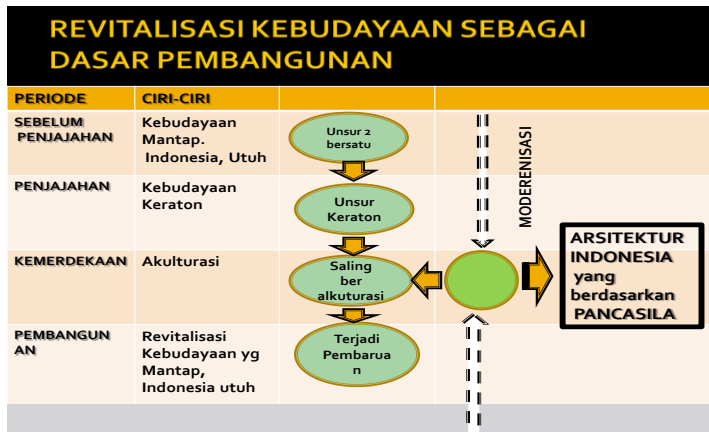
Perubahan cara pandang dalam bentuk bangunan arsitektur tersebut karena banyaknya pendaatang yang masuk ke Indonesia sehingga sangat mempengaruhi bentuk arsitektur yang ada di Nusantara seperti: 1. Masuknya agama hindhu dan budha, 2. Islam ke Indonesia banyak memberikan dampak pada bentuk arsitektur bangunan 3. Bangunan peninggalan bangsa-bangsa lain Portugis, Spanyol, Jepang dan Belanda.

Permasalahan yang paling mendasar pada arsitektur adalah ketidak berlanjutan budaya akibat ketidak seimbangan antara konsep-konsep baru dan konsep-konsep lama yang bertahan. Kondisi ini menyebabkan lunturnya budaya lokal sehingga terjadi fenomena kehilangan jati diri kebudayaan yang berdampak pada nasib keberlanjutan kebudayaan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus tanpa solusi pemecahan maka akan menyebabkan lebih sulit dalam mencari solusinya di kemudian hari.

Masalah ketidak serasian keberlanjutan budaya ini menjadikan pemikiran bahwa kebudayaan yang berkembang saat ini berada di tengah-tengah derasnya arus globalisasi. Secara umum bahwa globalisasi justru menjadi ajang pertemuan antara nilai-nilai eksternal global dengan nilai-nilai internal lokal sehingga terjadi proses lokalisasi. Sementara fenomena yang terjadi adalah sebaliknya, budaya eksternal yang lebih kuat mendominasi melunturkan budaya lokal. Padahal pada budaya lokal tersebut terdapat warisan lokal yang menjadi tiang-tiang kehidupan masyarakat.

Jika kita masih memiliki rasa tanggung jawab sebagai bangsa Indonesia khususnya yang berkecimpung pada dunia arsitektur seperti: mahasiswa, LSM atau para Stakeholder dan berasal dari salah satu suku yang ada di Indonesia ini, dapat memberikan apresiasi dalam bentuk disain bngunan dengan fungsi apa saja .

Revitalisasi kebudayaan dalam bentuk apapun yang dikaitkan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur. Konsep Revitalisasi kebudayaan dalam pembangunan dapat dilakukan sesuai dengan priode yang ada seperti pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar No 3. Revitalisasi kebudayaan sebagai dasar pembangunan (Sumber : ST,Tri, 2011)

#### 4.1. Bangunan Dan Konsep Ruang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya baik berupa fisik maupun non-fisik. Secara langsung. Salah satunya Arsitektur Tradisional yang berupa bentuk rumah tradisional dan bangunan lainnya yang beragam dan tersebar di seluruh nusantara. Dalam Arsitektur Tradisional di tiap daerah di nusantara selalu ada yang menjadi ciri khas baik dilihat dari material dan bentuknya sebagai identitas lokal yang khas daerah tersebut.

Secara Morfologi yang lebih menekankan pada pembahasan bentuk geometrik dalam mengidentifikasi karakteristik lingkungan yang diwujudkan melalui bentuk bangunan. Menurut CHING, FDK (1979) sistem tata nilai kekurangan bisa tercipta dengan adanya 3 (tiga) hal, yaitu :

- Besaranan ukuran yang luar biasa
- Bentuk yang unik
- Lokasi yang strategis

Salah satu pandangan mengenai arsitektur adalah melihat dari perspektif manusia yang terdiri dari kepala, badan dan kaki. Pandangan lain menyebutkan bahwa karya arsitektur yang unggul adalah hasil karya yang memiliki nilai dan berpijak pada keseimbangan. Eksplorasi makna arsitektur ini salah satunya dapat dikaji dari pendekatan filsafat manusia yang melihat sebagai acuan hasikarya .

#### 4.2. Morfologi Bentuk Bangunan

Konsep bangunan tradisional dipengaruhi oleh konsep budaya yang kental dan yang dikaitkan dengan tubuh manusia terdiri dari Kepala, badan, kaki.

Secara Umum Konsep rumah panggung yang terdiri dari Kepala, badan, kaki lebih mendominasi. Hal tersebut terjadi pada semua bangunan arsitektur di Indonesia khususnya seperti di Pulau Sumatra, Kalimantan Sulawesi dan di Nusatenggara Timur pun demikian pula. Sedangkan untuk di pulau Jawa tidak demikian konsep rumah panggung hanya dikenal di daerah Jawa Barat, untuk Jawa Tengah tidak demikian .



(Sumber: ST Tri, 2011)

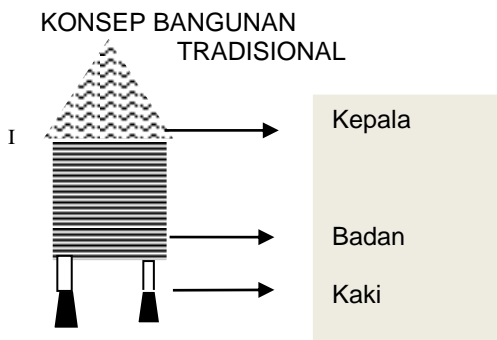
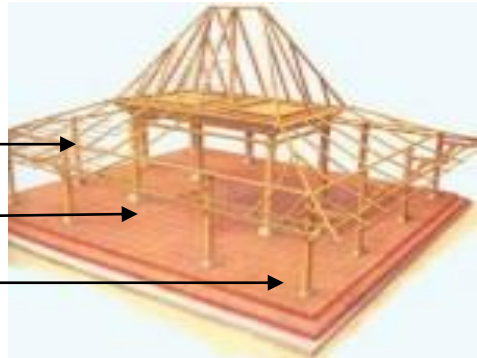
Pada umumnya karya arsitektur bangunan di Indonesia berupa konstruksi panggung kecuali di Jawa tengah dan Jawa timur hal tersebut disebabkan iklim yang melintas di Indonesia ini adalah beriklim tropis lembab seperti pada Gambar 4 dan 5 diatas Contoh bangunan”



**Gambar No 5. Rumah Adat Jawa dan Sunda yang masih terpelihara sampai saat ini**  
(Sumber: ST Tri, 2011)

Bentuk-bentuk bangunan secara umum adalah geometris seperti pada rumah Jawa dipengaruhi oleh 2 pendekatan yaitu : Pendekatan Geometrik yang dikuasai oleh kekuatan sendiri .

Arsitektur Bangunan Jawa Barat dan Jawa Tengah” secara umum struktur bangunan terbagi dalam 3 bagian . Kepala, badan , kaki. Gambar 6.



Bentuk dari rumah Jawa dipengaruhi oleh 2 pendekatan yaitu :

Pendekatan Geometrik yang dikuasai oleh kekuatan sendiri

Pendekatan Geofisik yang tergantung pada kekuatan alam lingkungan

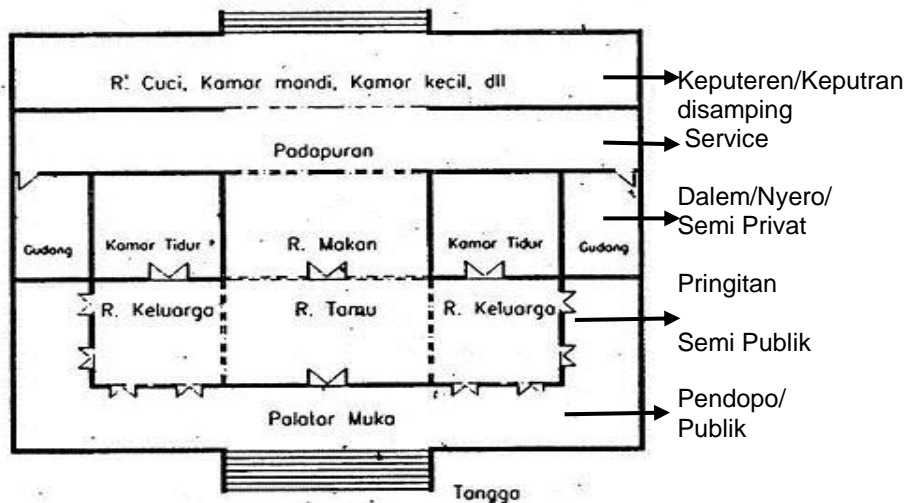
**Gambar No 6. Rumah adat yang masih terpelihara sampai saat (Sumber: Ronald A,ST Trik, 2011)**

#### 4.3. KONSEP RUANG

Secara Filosofi konsep ruang pada bangunan tradisional penuh dengan makna dan mengandung arti yang sangat tinggi seperti pada rumah Jawa ( rumah Joglo). Contoh : Filosofi Rumah Jawa tipe Joglo "Rumah joglo merupakan bangunan arsitektur tradisional Jawa Tengah yang dilengkapi dengan kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama sebagai penyangga bangunan sserta tumpang sari yang berupa balok yang disangah oleh soko guru" .

Rumah joglo merupakan bangunan arsitektur tradisional Jawa Tengah, rumah joglo mempunyai kerangka bangunan utama yang terdiri dari soko guru berupa empat tiang utama penyangga struktur bangunan serta tumpang sari yang berupa susunan balok yang disangga soko guru.

Susunan ruang pada bangunan ruang tengah sebagai area pertemuan yaitu Pendopo terletak di depan dan tidak mempunyai dinding stau terbuka secara filosofi orang jawa siap menerima tamu siapapun. Pringgitan adalah tempat untuk pertunjukan wayang dan dalam atau omah njero berfungsi sebagai ruang keluarga, Gambar 7 .



Gambar No 7. Konsep rumah Bali  
(Sumber ST Trik, 2011)

Rumah Tinggal Bali sebagai contoh berikutnya : Pola ruang Rumah Tradisional Bali. Secara umum rumah Bali berpatokkan pada "Kaje Gunung Agung dan Lot Laut" Bali berasal dari kata "BAL" = Kekuatan dan Bali = berarti Pengorbanan Contoh : Nilai Budaya Bali yang membagi budaya dalam 4 katagori yaitu : a, Tata Krama= Kebiasaan Sopan Santun, b. Nguopin = Gotong Royong, c. Ngayah atau Ngayang = kerja bakti untuk keperluan agama, d. Sistem Kasta = Sistem yang mempengaruhi proses berlangsungnya satu perkawinan.

Sedangkan konsep hirarki ruang pada bangunan arsitektur Bali berorientasi pada Hirarki Ruang yang Terdiri dari TRILOKA DAN TRIANGGA, 1. Orientasi Kosmologi atau Sang Mandala, 2. Kesimbangan Kosmologi atau Manik Ring Cucupu, 3). Dimensi Tradisional Bali berdasarkan proporsi dan skala manusia.

#### 4.4. Konsep Dasar Arsitektur bangunan diharapkan dapat berpegang pada :

##### 1. Kawruh

- Merupakan ilmu yang memiliki berbagai dasar-dasar filsafat, ekologi, teknologi, estetik, tata laksana, tata ritual, sosiologi dan secara terperinci
- Merupakan sarana untuk membwntuk dan mengmbangkkn individu dan masyarakat adalah "Kawruh hidup".

##### 2. Dharma/Mission "wadah hidup" bagi.

- Menciptakan "wadah hidup" bagi kehidupan manusia yang utuh, selamat sejahtera di dunia dan akhirat.
- Memapankan diri manusia dalam ditinya, dalam keluarga, masayrakat dengan lingkungan alam, serta merta TuhanYang Maha Esa.

##### 3. Tertib Tata Laksana :

- Mengkukuhkan manusia sebagai subyek, terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, alam semesta serta Tuhan Yang Maha Esa Pengukuhan tersebut disertai tanggung jawab dunia akhirat.
- Mengugah dan melatih kemandirian,
- Membangkitkan, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan.

#### 4.5. Transformasi Bentuk

Pada Rumah tradisional nusantara yang sudah memberanikan diri untuk mengkombinasikan bentuk Tradisional dengan bentuk moderen, Gambar 8.



Gambar No 8. Modifikasi konsep tradisional dan modern  
(Dokumen; Sitti Wardiningsih, 2012)

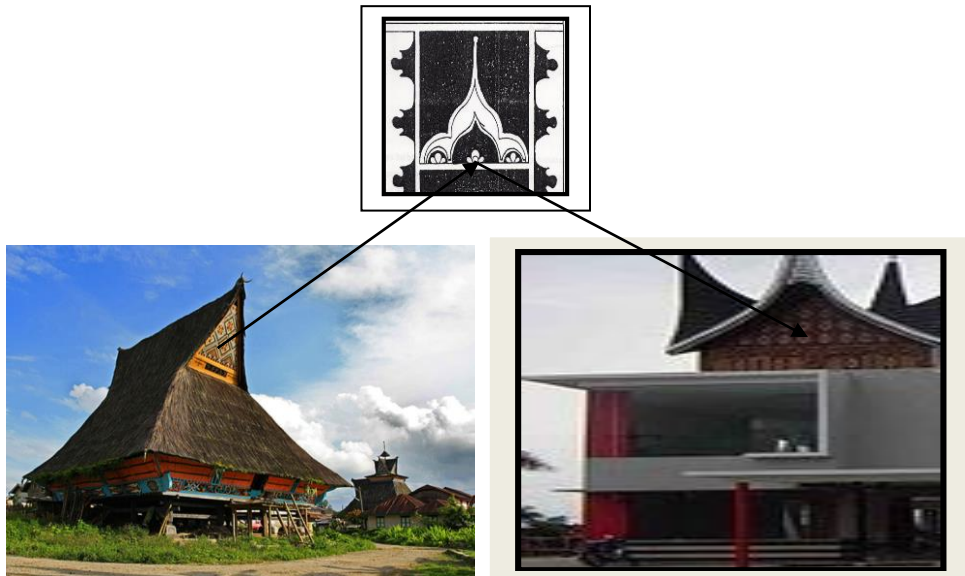
#### 4.6. Elemen Estetika

Sebagai hasil akhir yang paling berperan adalah elemen estetika berupa “Ornamen” yang menggambarkan tentang kehidupan pada umumnya bermotif flora dengan sulur-sulurnya dan bentuk lain seperti fauna/ binatang. Apa yang sudah dilakukan cukup baik hanya transformasi bentuk harus dipikirkan secara matang, sehingga terkesan seperti tidak terencana dengan baik.



Gambar No 9. Modifikasi konsep tradisional dan moderen dipadu dengan elemen ornamen sebagai estetika .  
(Sumber: Sitti Wardiningsih, 2012)





**Gambar No 10. Modifikasi konsep tradisional dan moderen dipadu dengan elemen ornamen sebagai estetika .  
(Dokumen: Sitti Wardiningsih, 2012)**

Ornamen mengalami modernisasai dengan canopy dari beton. Dengan komposisi warna yang lebih moderen mempergunakan Ragam Hias dengan warna alam merah, putih, hitam dan kuning. Ornamen Yang biasa dipergunakan adalah bentuk ayam, burung, kijang, kucing, kumbang, kupu-kupu,kerbau, monyet,

Pada saat ini sudah banyak arsitektur bangunan tradisional di modiviksi berdasarkan kebutuhan dan dan fungsi nya. Ornamen tersebut banyak dipergunakan dan iletakkan di unjung pada atap tampak bangunan. seperti pada Gambar 10 .

## 5. KESIMPULAN:

1. Konsep Arsitektur Nusantara identik dengan arsitektur Indonesia konsep rancangan pembangunan rumah/bangunan modern perlu juga di kaji lebih dalam untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan nya. Kini di era abad 21 banyak bangunan rumah , gedung perkantoran muapun bangunan komersil lainnya yang memasukkan unsur tradisional masing – masing daerahnya
2. Konsep ruang dan konsep bangunan sudah tepat berkaitan dengan letak geogfafis Indonesia/ Nusantara karena bentukkan atap tersebut sesuai dengan kondisi iklim .
3. Konsep Ornamen Tradisional pada Arsitektur merupakan pembauran dari seni klasik dan modern. Hasil karya atau wujud dari pembauran tersebut tergantung dari sumber mana yang lebih kuat yang akan memberi kesan/corak yang lebih dominan.
4. Konsep dan pemahaman tentang karakteristik bentuk bangunan dan ruang yang mengandung filosofi tinggi.
5. Konsep warna yang pada umumnya digunakan untuk bangunan tradisional saat ini masih banyak yang menggunakan warna-warna yang sama, merah, hitam, putih, kuning walaupun saat ini banyak produk cat yang lain dan bukan terbuat

dari bahan alami. Dan Diharapkan sudah beralih pada value warna yang ada dengan, intensitas, warna dan proporsi perpaduan yang harmonis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arya Ronald, 1997. Ciri-ciri Karya Budaya Di Balik Tatbir Keagungan Rumah Jawa, Penerbit Universitas Atmajaya, Yogyakarta,
- Frick, Heinz, 1997, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Heuken, *Historical Sites of Jakarta*, Cipta Loka Caraka, Jakarta
- Mangunwijaya, 1985 *Wastu Citra*, Gramedia, Jakarta
- Soekmono, 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1 - 3*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sumintarja Djauhari, 1999. *Arsitektur Tradisional dan Kriterianya*, Makalah pada Lokakarya Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional Indonesia melalui Sistem Informasi, Jakarta.
- Sumintarja Djauhari, 1978. *Kopendium Sejarah Arsitektur Jilid I*, yayasan lembaga Penyelidikan Masalah bangunan, Bandung .